



## Penggunaan Media Bervariasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Jeane Marie Tulung<sup>1</sup>, Orient Christianty<sup>2</sup>, Horasman Munte<sup>3</sup>, Rivaldo Alabimbang<sup>4</sup>, Hasia Mamonto<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup>Dosen Prodi PAK Institut Agama Kristen Negeri Manado

<sup>4,5</sup>Mahasiswa Prodi PAK Institut Agama Kristen Negeri Manado

---

### Abstrak

Penerima:

Revisi:

Diterima:

*The purpose of this study was to determine the use of various methods of inhibiting factors and how to overcome obstacles in the use of varied methods in increasing student interest in learning at SMP Negeri 4 Tombariri. The method used is a qualitative research conducted at SMP Negeri 4 Tombariri. Data were collected through observation, interviews, and documentation that had gone through the data analysis stage. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that there is still a lack of use of variation methods by teachers so that students are not interested in learning or students' interest in learning is reduced. The factors that hinder the use of the variation method in the learning process are the teacher's lack of mastery of various methods or methods of variation in learning and the lack of learning media in supporting the application of the variation method. Efforts made by teachers to increase student interest in learning by using variation methods in the pandemic era are by directing students to be able to use smartphones in the learning process as a supporting medium to achieve learning goals.*

**Kata Kunci:** *various methods, students' interest in learning*

(\*)Penulis yang sesuai:

Jeane Marie Tulung, Rivaldo Alabimbang, Hasia Mamonto

**How to Cite:** XXXXXX. (2018). XXXX. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, XX (x): x-xx.

---

## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa sangatlah penting. Melalui pendidikan dapat membuat seseorang dari belum tahu menjadi tahu. Keadaan lingkungan dapat mempengaruhi seseorang dalam belajar karena itu upaya guru dalam proses belajar sangat diperlukan agar minat belajar siswa dapat meningkat khususnya dalam mata pelajaran PAK. Di tengah zaman yang semakin canggih dan modern ini pendidikan sangat berperan penting dalam setiap kemajuan IPTEK yang ada, sehingga membuat seorang guru yang adalah pendidik dalam lembaga pendidikan formal di sekolah, secara langsung atau tegas menerima kepercayaan dari masyarakat untuk memangku jabatan dan tanggung jawab pendidikan. Pendidikan mempersiapkan peserta didik agar mampu menjadi orang sukses atau orang berhasil, pendidikan yang berkualitas tidak lepas dari guru yang mampu untuk melaksanakan pendidikan itu berhasil. Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan (Hasbullah, 2005:25).

Menurut Suprato (1993:4) Tugas guru dalam rangka optimalisasi proses belajar mengajar adalah sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan kemampuan belajar siswa, mengembangkan kondisi belajar yang relevan agar tercipta suasana belajar secara wajar dengan penuh kegembiraan, dan mengadakan pembahasan positif terhadap dirinya sendiri sebagai seorang guru (Suprato, 1993:4). Jadi metode pembelajaran merupakan salah satu faktor atau komponen pendidikan yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran.



Seorang guru diharapkan dapat membimbing, mengarahkan, dan menciptakan kondisi belajar siswa. Guna mencapai hal tersebut guru berusaha mengurangi metode ceramah dan mulai mengembangkan metode lain yang melibatkan siswa aktif. Menciptakan proses belajar yang secara efektif dan efisien merupakan faktor utama dalam pembelajaran, sehingga terbentuk kegiatan nyata, menarik, dan bermanfaat, serta dapat bersikap kritis dan memiliki keterampilan yang memadai.

Guru merupakan unsur yang penting dalam kegiatan pembelajaran, karena guru yang membantu peserta didiknya untuk belajar mengenal, memahami, dan menghadapi dunia dimana ia berada. Disini guru sebagai jembatan sekaligus agen agar peserta didik dapat berdialog dengan dunianya. Oleh sebab itu proses pembelajaran berjalan dengan baik apabila ada guru dan murid didalam mensukseskan kegiatan belajar mengajar di SMP NEGERI 4 TOMBARIRI Ada beberapa siswa yang tidak terlalu menyukai Pelajaran Pendidikan Agama Kristen, siswa tidak tertarik dan bosan dengan pelajaran tersebut, dengan keadaan siswa seperti ini di harapkan guru yang profesional dengan segala metode cara mengajar yang bisa merangsang siswa agar tertarik atau menantang dengan pembelajaran tersebut. Dalam masalah tersebut guru harus berupaya meningkatkan minat belajar siswa, dimana ada kegiatan belajar mengajar berlangsung, di situ mengharapakan guru yang berkualitas (Slameto, 180).

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada siapapun yang menyuruh. Tetapi yang kita ketahui sekarang siswa bukan terfokus dengan pelajaran atau apa yang dijelaskan seorang guru, siswa lebih terfokus dengan teman yang disamping kiri atau kanan, bercerita dengan teman sebangku, dan bermain handphone. Rasa ketertarikan siswa yang timbul tanpa ada yang menyuruh membutuhkan upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Guru pendidikan Agama Kristen juga dapat membangun dan mengembangkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAK. Ada tidaknya minat terhadap suatu pembelajaran dapat dilihat dari cara siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan dapat dilihat juga dari lengkap atau tidaknya catatan siswa, memperhatikan pembelajaran atau tidak. Begitupun usaha guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, guru harus mempersiapkan atau menyusun strategi pembelajaran yang dapat merangsang siswa agar siswa merasa tertarik dan tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru dan siswa akan mengalami hambatan - hambatan. Banyaknya hambatan dalam pembelajaran membuat guru harus merancang strategi pembelajaran yang lebih menarik sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Begitu juga dengan menurunnya minat belajar siswa yang merupakan salah satu hambatan dalam proses pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru perlu memberikan perhatian khusus pada minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian masalah yang ada di SMP NEGERI 4 TOMBARIRI, minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAK sudah mulai menurun. Hal ini terlihat dari kurangnya kehadiran siswa, kurangnya catatan siswa, dan banyak siswa yang kurang memperhatikan guru PAK dalam menjelaskan materi pembelajaran, siswa - siswa tersebut hanya bermain *handphone* atau bercerita dengan teman sebangkunya dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurunnya minat belajar siswa akan berpengaruh pada keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Jika hal tersebut terus dibiarkan, maka prestasi siswa juga akan menurun. Berdasarkan masalah yang ada peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu, "Penggunaan Metode Bervariasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMP NEGERI 4 TOMBARIRI".

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menjelaskan kejadian-kejadian di lapangan, yaitu di SMP Negeri 4 Tombariri secara keseluruhan dengan menggunakan kata-kata atau secara naratif. Penelitian ini disusun secara teratur untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka mendukung penelitian ini melalui kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan secara serentak. Peneliti mengamati kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan penggunaan media yang bervariasi. Selanjutnya untuk menambah dan memperjelas data peneliti melakukan wawancara dan untuk mendukung data yang diperoleh maka dikumpulkan juga dokumen-dokumen yang dibutuhkan. Kemudian data-data yang telah diperoleh dianalisis melalui prosedur, yaitu reduksi, *display*, pengecekan keabsahan data dan terakhir pengambilan keputusan atau kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penggunaan Metode Bervariasi yang Dilengkapi Media Pembelajaran Menarik dalam Meningkatkan Minat Belajar**

Penggunaan metode bervariasi dapat menciptakan suasana belajar dengan baik. Didalam kelas menciptakan suasana yang baik merupakan bagian dari upaya guru PAK yang harus dilakukan. Sehingga upaya seorang guru PAK untuk menciptakan suasana yang baik sangatlah penting dalam mendukung proses interaksi antara siswa dan guru di dalam kelas. Dalam penggunaan metode bervariasi sangat baik dengan dapat dimengerti dan dipahami siswa dalam proses belajar, sehingga membuat siswa merasa tertarik dan tidak bosan di dalam kelas. Tetapi dengan kurangnya teknologi yang digunakan dalam proses belajar mengajar, membuat siswa tidak tertarik ditambah lagi dengan cara guru mengajar yang hanya menjelaskan, memberikan tugas lalu keluar dan masuk ketika bel istirahat berbunyi tandanya jam pelajaran selesai. Berdasarkan temuan penelitian ditemukan bahwa masih perlu dikembangkan suasana yang baik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa penggunaan metode mengajar yang monoton membuat siswa tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Sebenarnya guru dapat menggunakan metode bervariasi yang dalam artian bahwa tidak hanya satu metode melainkan lebih dari satu. Hal ini sejalan dengan pemahaman tentang metode variasi, yaitu cara penyajian pelajaran oleh seorang guru kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dilakukan secara variatif dari suatu cara ke cara lainnya (Suktikno, 2014:142). Pemilihan metode dalam mengajar yang sebaiknya divariasikan karena melihat hasil penelitian di mana siswa tidak tertarik dalam mengikuti pelajaran maka guru perlu mempertimbangkan pemilihan metode mengajar berdasarkan persyaratan dari metode tersebut karena salah satu persyaratannya adalah motivasi, minat, atau gairah belajar siswa (Ahmadi, 2005:52). Dengan demikian penggunaan metode oleh guru belum maksimal karena hanya menggunakan satu metode saja dan dampaknya kepada siswa yaitu tidak membangkitkan minat belajar siswa.

Dengan menggunakan metode bervariasi seperti metode tanya jawab yang memiliki kelebihan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, merangsang siswa, mengembangkan keterampilan dan keberanian siswa menjawab dan mengemukakan pendapat. Metode pemberian tugas (resitasi), metode demonstrasi, metode diskusi, metode bercerita. Seorang guru PAK harus peka melihat hal tersebut dan mampu melakukan pendekatan-pendekatan dengan seluruh siswa yang ada. Oleh karena itu pendekatan-pendekatan yang kreatif dapat diciptakan oleh guru. Hal ini karena dengan menggunakan

metode yang bervariasi dan media pembelajaran yang menarik dapat merangsang anak untuk belajar (Liang:1995)

### **Faktor-faktor penghambat penggunaan metode bervariasi dalam meningkatkan minat belajar siswa**

Mengacu pada temuan penelitian diketahui bahwa faktor penghambat dan penunjang merupakan bagian penting dalam proses kegiatan belajar dalam kelas. Apabila memperhatikan hasil pengamatan dan wawancara faktor penghambat dalam proses pembelajaran yang berupa LCD, *laptop*, *slide*, *computer* sangat kurang di SMP Negeri 4 Tombariri, hal tersebut dapat mempengaruhi minat belajar siswa menjadi kecil. Faktor penghambat lainnya, yaitu kelemahan guru dalam menguasai metode bervariasi seperti saat mengajar guru belum menyiapkan atau membuat perangkat pembelajaran disebut dengan RPP. Dalam mengajar guru tidak membawa media atau alat pembelajaran, guru jarang membawa siswa ke dunia nyata anak-anak, guru jarang menggunakan metode mengajar yang menyenangkan, guru kurang memperhatikan kemampuan awal siswa, penggunaan sarana dan prasarana yang kurang tepat, dan juga guru jarang berkomunikasi dengan siswa. Hambatan atau masalah tersebut menimbulkan rasa bosan atau jenuh pada mata pelajaran yang diajarkan. Faktor-faktor penghambat ini merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini berkenaan dengan tiga aspek dalam keterampilan bervariasi dalam proses mengajar yaitu variasi terkait gaya mengajar, penggunaan media dan bahan pengajaran dan variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa (Adawiyah, 2021:70). Dengan demikian bahwa guru bertanggung jawab dalam memvariasikan cara, pemanfaatan media, bahan ajar serta hubungan dengan siswa dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa. Namun dalam temuan penelitian guru belum sepenuhnya menerapkan keterampilan bervariasi dalam proses belajar mengajar.

Kurangnya media pembelajaran ini memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 4 Tombariri. Dengan adanya media pembelajaran maka dapat membantu menumbuhkan sikap belajar siswa menurut Gagne (Nursyam, 2019:813). Media menjadi salah satu penunjang dalam penerapan metode bervariasi. Terkait dengan kurangnya guru dalam membawa anak-anak ke dunia nyata, guru dapat menggunakan metode kerja lapangan, yaitu melakukan eksperimen, melakukan survei, ikut serta dalam kerja kelompok orang di tempat kerja atau menulis laporan tentang perjalanan mereka (Suyanto, 2013). Dengan demikian siswa dapat memperoleh pengalaman dan juga pengetahuan serta menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Timbulnya rasa bosan siswa perlu diperhatikan oleh guru dengan menerapkan metode bervariasi, yaitu cara penyajian pelajaran oleh seorang guru kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dilakukan secara variatif dari suatu cara ke cara lainnya (Suktikno, 2014:142). Artinya bahwa cara atau metode yang digunakan bukan hanya satu metode saja, sehingga guru perlu untuk menguasai metode-metode mengajar.

### **Upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan penggunaan metode bervariasi dalam meningkatkan minat belajar siswa**

Upaya-upaya yang dilakukan guru sangat berpengaruh pada minat belajar siswa, dengan keadaan sekarang yang sudah *daring shcool* dimana peserta didik semuanya belajar melalui teknologi yang bahan ajarnya diberikan dari guru. Berdasarkan temuan penelitian, siswa-siswa diharuskan mempunyai *handphone* untuk bisa belajar, keadaan seperti ini dapat membuat siswa lainnya yang tidak berkecukupan atau tidak dapat membeli *handphone* merasa kebingungan karena tidak dapat belajar. Seorang guru PAK harus melihat masalah tersebut dan mampu memberi solusi atau jalan keluar dalam hal

ini. Oleh karena itu upaya guru PAK dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik lainnya yang tidak memiliki teknologi *handphone* agar bisa mencari teman yang mempunyai *handphone* untuk bergabung atau mengerjakan tugas bersama-sama sehingga tidak ketinggalan mata pelajaran. Penggunaan *handphone* atau *smartphone* di era pandemi dapat membantu proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa di era pandemi *smartphone* salah satu sarana sebagai media pembelajaran yang cocok bagi siswa dalam belajar yang berdasarkan belajar jarak jauh (Jauharil Maknuni, 2020:98). Dengan demikian guru telah berupaya agar siswa dapat belajar dengan menggunakan media pembelajaran *smartphone*.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya penggunaan metode variasi oleh guru sehingga siswa tidak tertarik untuk belajar atau minat belajar siswa menjadi berkurang. Adapun faktor yang menghambat dalam penggunaan metode variasi dalam proses pembelajaran yaitu guru kurang menguasai berbagai metode atau metode variasi dalam pembelajaran dan kurangnya media pembelajaran dalam mendukung penerapan metode variasi. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan metode variasi di era pandemi yaitu dengan mengarahkan siswa untuk dapat menggunakan *smartphone* dalam proses pembelajaran sebagai media pendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 68–82. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3316>
- Gie. T. Liang. 1995. Cara Belajar Yang Efisien. Yogyakarta: Liberty
- Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005)
- Jauharil Maknuni. (2020). Pengaruh Media Belajar Smartphone Terhadap Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19 (The Influence of Smartphone Learning Media on Student Learning in The Era Pandemi Covid-19). *Indonesian Education Administration and Leadership Journal (IDEAL)*, 02(02), 94–106. <https://online-journal.unja.ac.id/IDEAL/article/view/10465>
- Slameto. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta : PT.Rineka Cipta
- Suktikno. M.S. (2014). Metode dan model-model pembelajaran. Jakarta: Holistica
- Suprato. 1993. Tugas guru dalam rangka optimalisasi proses pembelajaran.